

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan metode penelitian kualitatif . Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Wiratna Sujarweni, 2014: 19) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Data yang diperoleh bisa berupa kata-kata tertulis, data lisan dari orang-orang, dan perilaku yang diamati. Penelitian dengan metode kualitatif dapat digunakan secara umum untuk meneliti tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Metode kualitatif-deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang.

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik penggabungan dengan triangulasi (penggabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode ini cocok dalam penelitian ini berusaha mencari gambaran satu kelompok manusia untuk mencapai tujuan kelompok tersebut, sehingga fenomena kelompok tersebut dapat terungkap secara jelas dan akurat.” (Sugiyono, 2015: 16).

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jl. Leuwihieum, Sukarindik, Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat.

3.2.2 Sasaran Penelitian

Adapun sasaran penelitian yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah Aditya Hiracahya (Pendiri Komunitas *Urang Tasik*), Maulana Yudiman (Ketua Komunitas *Urang Tasik*), Roni Fitra (Pegiat Komunitas di Kota Tasikmalaya/Ketua Tasik *Creative and Innovation Committee*), Zahra Dwi Fitriani dan Veni Nuraeni Rahayu (masyarakat yang mengetahui Komunitas *Urang Tasik*).

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana gerakan komunitas *Urang Tasik* (URGTSK) dalam membangun Tasikmalaya sebagai Kota Kreatif. Melalui fokus dari penelitian ini, suatu informasi di lapangan dapat dipilah sesuai dengan konteks permasalahan.

3.4 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi kasus yang merupakan salah satu jenis pendekatan kualitatif yang menelaah sebuah kasus tertentu dalam konteks atau *setting* kehidupan nyata kontemporer. Studi kasus adalah eksplorasi dari sistem terikat atau sebuah kasus (atau banyak kasus) dari

waktu ke waktu melalui pengumpulan data mendalam dan mendetail yang melibatkan sumber-sumber informasi yang banyak dengan konteks yang kaya. Studi kasus merupakan suatu gejala dalam penelitian yang dirancang untuk menggambarkan dan menerjemahkan pengalaman yang berarti. Bungin (2005: 65) menyatakan kelebihan studi kasus adalah sebagai berikut:

1. Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antar variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas.
2. Studi kasus dapat memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia.
3. Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam, dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti, dampaknya adalah data yang dihasilkan akan menjadi sangat berkualitas. (Soegiyono, 2011: 216).

Sampel yang dimaksud dalam penelitian ini diantaranya Aditya Hiracahya (Pendiri Komunitas *Urang Tasik*), Maulana Yudiman (Ketua Komunitas *Urang Tasik*), Roni Fitra (Pegiat Komunitas di Tasikmalaya/Ketua Tasik *Creative and Innovation Committee*), Zahra Dwi Fitriani dan Veni Nuraeni Rahayu (masyarakat yang mengetahui Komunitas *Urang Tasik*).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara/Interview

Esterberg (2002) mendefinisikan *Interview* sebagai berikut. “ *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Selanjutnya Esterberg (2002) menyatakan bahwa “*interviewing is at the heart of social research. If you look through almost any sociological journal, you will find that much social research is based on interview, either standardized or more in-depth*”. Interview merupakan hatinya penelitian sosial. Bila anda lihat jurnal dalam ilmu sosial, maka akan anda

temui semua penelitian sosial didasarkan pada *interview*, baik yang standar maupun yang dalam.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

2. Dokumen

Sukardi (2010: 81) menjelaskan bahwa dokumentasi lebih mengarah kepada bukti konkret. Yakni dengan memperoleh informasi dari berbagai macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dengan instrumen ini, kita diajak untuk menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang mendukung penelitian.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life stories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan,. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

3. Observasi

Observasi menurut Ari Kunto (2006: 124) adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki. Sedangkan menurut kamus ilmiah populer (dalam Suardeyasri, 2010: 9) observasi berarti suatu pengamatan yang diteliti dan sistematis, dilakukan secara berulang-ulang. Metode observasi seperti yang dikatakan Hadi dan Nurkencana (dalam Suardesasri, 2010: 9) adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis baik secara langsung maupun secara tidak langsung pada tempat yang diamati.

3.7 Sumber dan Jenis Data

1. Sumber data

a. Informan

Informan pada penelitian ini adalah para pendiri komunitas *Urang Tasik* (URGTSK), pegiat komunitas di Kota Tasikmalaya, dan masyarakat yang mengetahui komunitas URGTSK.

b. Dokumen

Yaitu catatan-catatan yang berasal dari arsip, buku pedoman pelaksanaan, buku maupun arsip yang mendukung penelitian ini.

2. Jenis Data

1. Data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan cara menggali dan mengumpulkan informasi dari informan. Data primer diperoleh dengan cara melakukan wawancara dengan informan.

2. Data sekunder

Data sekunder dari penelitian ini didapat dari dokumen atau arsip yang berkaitan dengan penelitian.

3.8 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data Miles and Huberman. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data adalah proses merangkum, menyeleksi, memfokuskan, dan abstraksi data yang ada dalam *fieldnote* yang berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian hingga selesai. Reduksi data merupakan suatu bentuk

analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa, sehingga kesimpulan akhir dapat dilaksanakan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Merupakan kegiatan dengan adanya perencanaan kolom dalam bentuk matriks gambar dan tabel bagi data kualitatif dalam bentuk khususnya. Kegiatan ini dilakukan karena kemampuan manusia sangatlah terbatas dalam menghadapi *fieldnote* yang jumlahnya mencapai ribuan halaman. Dengan demikian, penyajian data yang baik dan jelas sistematikanya sangatlah diperlukan untuk melangkah kepada tahapan penelitian kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, penyajian data yang digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion drawing/verification* (Penarikan kesimpulan/verifikasi)

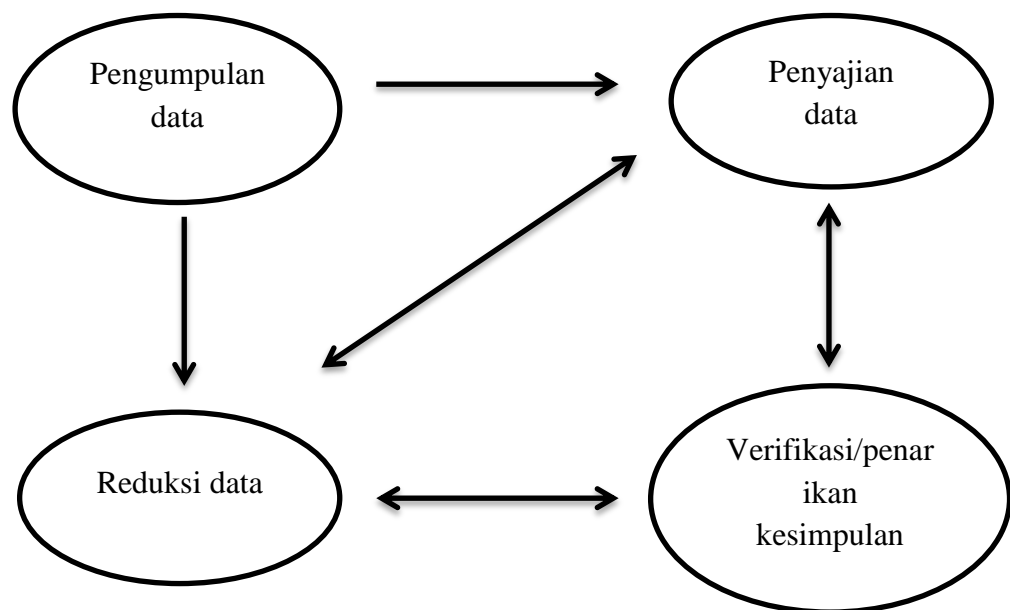
Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, atau interaktif, hipotesis atau teori.

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan telah ada dengan memperhatikan hasil wawancara, observasi,

dan dokumentasi berupa data-data awal yang belum siap digunakan dalam analisis, setelah data tersebut dideduksi dan disajikan.

Gambar 3.1.

Model Analisis Miles and Huberman



Sumber: Miles and Hubermans, 1992:20

3.9 Validitas Data

Teknik uji validitas data yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu teknik triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Menurut Patton (1987: 331) dalam

Moleong (2011) Triangulasi sumber merupakan teknik untuk membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan sebuah informasi yang diperoleh dari waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dari penjelasan mengenai validitas data, dalam penelitian ini penulis mengambil Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Data yang telah diperoleh dianalisis peneliti sehingga menghasilkan satu kesimpulan yang selanjutnya dimintai kesepakatan dengan sumber data tersebut. Misalnya selain melakukan wawancara dan observasi peneliti dapat melakukan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.